

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK,  
PUBLIKASI CSR, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN**

**Sulaeman Sarmo**

Universitas Mataram

[sarmo\\_sulaiman@yahoo.com](mailto:sarmo_sulaiman@yahoo.com)

**I Dewa Gde Bisma**

Universitas Mataram

**Muhdin**

Universitas Mataram

**Sarifuddin**

Universitas Mataram

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR, Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2017-2019). Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini purposive sampling sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 117. Sedangkan pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Secara parsial kepemilikan saham public dan publikasi CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa untuk penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan kinerja keuangan dengan proksi return on asset dan variable kinerja lingkungan menggunakan indeks karena ada indikasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunci:** Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan

## **1. PENDAHULUAN**

Perusahaan yang ingin meningkatkan profitabilitasnya terus-menerus akan mempengaruhi penggunaan sumber daya alam, walaupun sumber daya alam tertentu dibuat untuk memenuhi keperluan makhluk hidup serta butuh waktu dalam untuk meningkatkannya. Perusahaan yang berkomitmen kepada lingkungan menjadi bagian penting dari operasi perusahaan. (Ningsih dan Rachmawati, 2016). Beberapa perusahaan maju sangat memahami antara keuntungan, masalah sosial dan lingkungan dalam bidang utama pada bisnis (Sulistiawati dan Dirgantari 2016).

Aspek lingkungan menjadi hal yang sensitive karena hal tersebut dapat berpengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan (Panggabean dan Deviarti:2012). Kinerja lingkungan dapat berpengaruh signifikan terhadap posisi keuangan perusahaan. Hal ini juga menunjukkan perlunya informasi biaya lingkungan yang memadai (Hansen dan Mowen: 2009). Penelitian mengenai kinerja lingkungan terhadap return on asset banyak dilakukan diantara Arafat et.al (2017), Nor et.al (2016), Chong& Freedman (2011), Fitriani(2013). Return on Asset tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja lingkungan melainkan juga dipengaruhi oleh kepemilikan saham publik (Purba, 2004), (Mariani, 2017), (Gitundu et.al 2016), dan publikasi Corporate Social Responsibility (CSR), (Mariani, 2013), Orlitzky, Schimidt&Rynes. 2003). Selainitu return on Asset juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (Harahap, 2017 dan Ali, 2019)

Berdasarkan pada penelitian terdahulu dan fenomena-fenomena yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja lingkungan, kepemilikan saham publik, publikasi CSR dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return on asset*. Adapun keterbaruan dalam penelitian ini adalah dalam penelitian-penelitian sebelumnya, lebih banyak meneliti mengenai pengaruh satu variable terhadap *return on asset*. Sementara dalam penelitian ini menguji lebih banyak variabel yang berpengaruh terhadap *return on asset*. yaitu kinerja lingkungan, kepemilikan saham public, publikasi CSR dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah kinerja lingkungan, kepemilikan saham public, publikasi CSR dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap return on asset? Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan, kepemilikan saham public, publikasi CSR dan ukuran perusahaan terhadap return on asset.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa masalah agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Perspektif hubungan keagenan menjadi dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance* dan *earnings management*.

Sulistiyanto (2014:22) menjelaskan ada tiga pola yang dipakai manajer untuk mengubah informasi yaitu: apabila manajer menginginkan kinerja terlihat bagus daripada kinerja sesungguhnya, maka manajer akan menaikkan informasi labanya lebih tinggi di bandingkan laba sesungguhnya. Sementara apabila manajer menginginkan kinerja perusahaan rendah, maka manajer itu mengatur labanya lebih rendah dibandingkan kinerja sesungguhnya. Agar kinerja terlihat lebih merata selama beberapa periode, manajer akan mengatur informasi sedemikian rupa sehingga labanya tidak bergerak secara fluktuatif selama periode-periode itu.

### **2.2 Return on Asset**

Return on assets (ROA) adalah pengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan laba dengan jumlah aktiva di perusahaan, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. Return On Assets (ROA) merupakan penilaian profitabilitas atas total assets, dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total aktiva. Return On Assets (ROA) menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman investor akan melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola assets. Semakin tinggi tingkat Return On Assets (ROA) maka akan memberikan efek terhadap volume penjualan saham, artinyatinggi rendahnya Return On Assets (ROA) akan mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi sehingga akan mempengaruhi volume penjualan saham perusahaan begitu pula sebaliknya.

### **2.3 Kinerja Lingkungan**

Konsep kinerja lingkungan mengacu pada jumlah kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan bisnis. Kerusakan lingkungan yang lebih sedikit akan meningkatkan kinerja lingkungan. Sebaliknya, semakin besar dampak kerusakan lingkungan, semakin buruk kinerja perusahaan. Program pemeringkatan dapat digunakan

untuk menilai kemampuan di dalam manajemen lingkungan atau disebut PROPER, untuk mengukur Kinerja Lingkungan perusahaan Indonesia.

#### **2.4 Kepemilikan Saham Publik**

Penyertaan saham oleh masyarakat mencerminkan adanya harapan dari masyarakat bahwa pihak manajemen perusahaan akan mengelola saham tersebut dengan sebaik-baiknya dan dibuktikan dengan tingkat laba dan kinerja perusahaan yang baik (Purba, 2004). Perusahaan dengan tingkat laba yang terus tumbuh dan memiliki kinerja perusahaan yang baik akan memberikan kepercayaan kepada publik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sebaliknya, kinerja perusahaan yang buruk dan penurunan tingkat laba akan menimbulkan ketidakpercayaan bagi publik untuk menanamkan modal mereka.

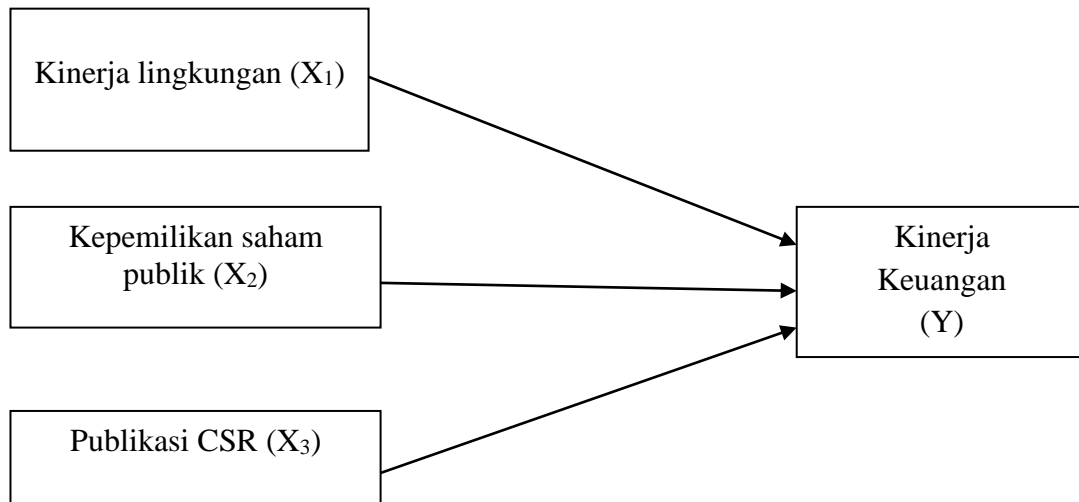
#### **2.5 Publikasi CSR**

Jika perusahaan ingin mendapat kepercayaan dan legitimasi melalui kegiatan CSR, maka perusahaan harus mempunyai kapasitas untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan dan berkomunikasi dengan pemangku kepentingannya secara efektif. Fungsi komunikasi menjadi sangat pokok dalam manajemen CSR. Pengkomunikasian CSR Melalui media akan meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat. Perusahaan bisa mengungkapkan aktivitas CSR melalui berbagai media. Anggita (2012) menyatakan bahwa media internet (web) merupakan media yang efektif dengan di dukung oleh para pemakai internet yang mulai meningkat. Komunikasi CSR melalui media internet, diharapkan masyarakat mengetahui aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Media merupakan pusat perhatian masyarakat luas mengenai sebuah perusahaan (Cong and Freedman, 2011).

#### **2.6 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Penentuan besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, dan rata rata tingkat penjualan. Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil

## 2.7 Rerangka Konseptual



**Gambar 1: Rerangka Konseptual**

## 2.8 Hipotesis Penelitian

### 2.8.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Roberts (1992) menjelaskan dengan menggunakan teori stakeholder bahwa kinerja perekonomian suatu perusahaan berpengaruh terhadap keputusan manajemen untuk menerapkan kebijakan lingkungan. Hal ini membuktikan bahwa adanya kebutuhan stakeholder terhadap tindakan korporasi bagi lingkungan.. Perusahaan-perusahaan yang kegiatan operasionalnya berdampak terhadap lingkungan seperti menghasilkan limbah yang berpotensi mengakibatkan pencemaran tentu akan lebih disoroti oleh masyarakat karena masyarakat lah yang akan terkena paparan dari pencemaran lingkungan secara langsung. Apabila perusahaan mengabaikan lingkungan, maka nilai perusahaan tersebut akan buruk di mata masyarakat. Hughes (2002) menyatakan kinerja lingkungan selaras dengan nilai perusahaan, perusahaan dengan level pencemaran yang tinggi akan menurunkan tingkat penilaian terhadapnya. Penilaian masyarakat merefleksikan citra perusahaan, citra yang baik akan menciptakan kepercayaan konsumen terhadap produk perusahaan. Gronroos (1990) menyatakan bahwa citra perusahaan mempengaruhi persepsi konsumen. Citra perusahaan dapat tercermin dengan kinerja perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan. Semakin efisien pengelolaan perusahaan terhadap lingkungan yang ditunjukkan kepada masyarakat, maka akan semakin baik citra perusahaan. Citra yang baik akan memunculkan kepercayaan konsumen yang akan

berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan dan keuntungan yang dikenal sebagai kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian Arafat et al. (2012) serta penelitian Purnomo & Widianingsih (2012) mengemukakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Angelia & Suryaningsih (2015) juga mengungkapkan adanya pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Dari uraian tersebut hipotesisnya adalah sebagai berikut:

**Hipotesis 1 : Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap Return on Asset**

**2.8.2 Pengaruh Kepemilikan Saham Public Terhadap Kinerja Keuangan**

Struktur kepemilikan oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Hal ini dikarenakan pemegang saham memiliki kontrol untuk mengendalikan perusahaan dan menggunakannya untuk memaksa pihak manajemen meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, penyebaran saham kepada publik akan memperkecil kontrol perusahaan yang hanya terbatas pada beberapa pihak investor saja yang ingin menguasai perusahaan. Sehingga, semakin besar kepemilikan saham publik akan mendorong kinerja manajerial yang lebih baik yang akan mendorong pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Harahap dkk (2016) dan Ali (2019) menyatakan bahwa kepemilikan individu mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA), hal ini membuktikan bahwa perusahaan sangat mengharapkan adanya investasi yang memadai dari investor individual (publik) sehingga bisa menambah modalnya dalam menunjang kinerja perusahaannya. Dari uraian tersebut hipotesisnya adalah sebagai berikut:

**Hipotesis 2 : Kepemilikan Saham Publik berpengaruh positif terhadap Return on Asset.**

**2.8.3 Pengaruh publikasi CSR terhadap kinerja keuangan**

Secara umum perusahaan-perusahaan dapat mengkomunikasikan CSR kepada para pemangku kepentingan melalui media Televisi, Koran dan Internet (web perusahaan). Dengan adanya komunikasi CSR melalui perantara media, masyarakat akan mengetahui

aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan yang secara tidak langsung akan meningkatkan reputasi perusahaan dihadapan masyarakat. Publikasi CSR dapat berpengaruh terhadap efek eksternal akan reputasi organisasi. Selain itu, hal ini juga akan mempengaruhi pekerja untuk meningkatkan kinerja yang kemudian akan meningkatkan hasil keuangan (Orlitzky, et al 2003). Dalam penelitiannya Choi et al. (2010) bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE, ROA, dan Tobin's Q) yang dihasilkan perusahaan di Korea. Dari uraian tersebut hipotesisnya adalah sebagai berikut:

**Hipotesis 3 : Publikasi CSR berpengaruh positif terhadap Return on Asset**

#### **2.8.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Return on Asset**

Besar atau kecilnya perusahaan akan berpengaruh pada profitabilitas yang didasarkan bahwa semakin besar perusahaan, maka tingkat pertumbuhan penjualannya semakin tinggi. Pratiwi dan Ardini (2019) Kusumo dan Darmawan (2018) Wikardi dan Wiyani (2017) dan Ali (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Return on Asset. Dari uraian tersebut hipotesisnya adalah sebagai berikut:

**Hipotesis 4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Return on Asset**

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat dimana terdapat variabel yang dipengaruhi (Sugiyono, 2016:11). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2016:08). Data kuantitatif dalam penelitian ini yakni data laporan keuangan dan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019 dalam bentuk dokumentasi atau data sekunder. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah laporan keuangan dan tahunan perusahaan. Data-data ini diperoleh peneliti dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com).

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan waktu penelitian yang berkisar dari tahun 2017-2019. Dimana jenis metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yang disesuaikan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dalam proses pengambilan sampel mempunyai 4 kriteria yang bisa dijadikan sampel yaitu:

- 1 Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017–2019,
- 2 Perusahaan melaporkan laporan keuangan secara lengkap
- 3 Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah
- 4 Perusahaan manufaktur yang telah menerapkan *Green Accounting* dan mengikuti PROPER
- 5 Perusahaan yang memperoleh laba

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan manufaktur sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.	179
2.	Jumlah perusahaan delisting dan baru listing (2017-2019)	(4)
3.	Jumlah perusahaan yang menggunakan mata uang asing	(8)
4.	Jumlah perusahaan yang tidak mengikuti program PROPER	(73)
5.	Jumlah perusahaan yang tidak memperoleh laba	(55)
6.	Jumlah perusahaan manufaktur yang menjadi sampel	39
7	Jumlah sampel (2017-2019)	117

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pada pokok permasalahan dan hipotesis yang dirumuskan, maka variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah return on asset
2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan, kepemilikan saham publik, publikasi CSR dan ukuran perusahaan



### 3.3.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *return on asset*.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

### 3.3.2 Kinerja Lingkungan

Menurut Cahyani dan Bahri (2016) variabel kinerja lingkungan dapat diukur oleh perusahaan yang berpartisipasi dalam PROPER atau Program Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, sebuah instrumen dari kementerian lingkungan hidup (KLH). Kemampuan lingkungan perusahaan mengukur dengan level emas teratas, hijau, termasuk biru, merah dan level hitam terendah. Sistem PROPER mencakup 5 warna untuk peringkat perusahaan, yaitu antara lain:

1. Emas	: Sungguh-Sungguh tertib	Skor = 5
2. Hijau	: Sungguh tertib	Skor = 4
3. Biru	: Tertib	Skor = 3
4. Merah	: Terburuk	Skor = 2
5. Hitam	: Sangat Buruk	Skor = 1

### 3.3.3 Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan publik menunjukkan proporsi kepemilikan saham oleh masyarakat, yang mana masing-masing kepemilikannya kurang dari 5%. Kepemilikan publik diukur dari besarnya persentase saham yang dimiliki oleh publik. Metode pengukuran diatas berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan oleh (Nur dan Priatinah, 2012).

$$KSP = \frac{\text{Jumlah saham publik}}{\text{Total saham perusahaan}} \times 100$$

### 3.3.4 Publikasi CSR

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Nur dan Priatinah (2012) dalam penelitian ini pengukuran publikasi CSR juga dilakukan dengan variabel dummy, yaitu dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang mempublikasikan kegiatan CSR di website perusahaan dan 0 untuk perusahaan yang tidak mempublikasikan kegiatan CSR di website perusahaan.

### Ukuran Perusahaan

Menurut Purnamasari (2015), total aset dijadikan sebagai indikator ukuran perusahaan karena sifatnya jangka panjang dibandingkan dengan penjualan. Mengacu kepada penelitian yang dilakukan Purnamasari (2015) tentang ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln Total Aset

### 3.3.5 Analisa Data

Analisis data dilakukan menggunakan statistic deskriptif yaitu car mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat suatu kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat diukur dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, minimum, maksimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2016: 19). Analisis data dilakukan dengan berapa tahap yaitu menguji asumsiklasik bertujuan untuk menghilangkan penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dalam analisis regresi sehingga hasil yang akan diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan. Uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu: Uji normalitas, Uji multikolonearitas, Uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan Teknik Regresi Berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dan menunjukkan arah hubungan antara variabel independen kinerja lingkungan, kepemilikan saham publik, publikasi CSR dan ukuran perusahaan terhadap Kinerja keuangan. Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 KL + \beta_2 KSP + \beta_3 PCR + \beta_4 Size + \varepsilon$$

Keterangan:

Y (DA)	= Kinerja keuangan
$\alpha$	= Koefisienkonstanta
$b_1, b_2, b_3 \dots$	= Koefisien regresi
KL	= Kinerja lingkungan
KSP	= Kepemilikansaham public
PCSR	= publikasi CSR
Size	= Ukuranperusahaan
$\varepsilon$	= Error

Selanjutnya pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Pengujian dilakukan secara parsial dan simultan, uji koefisiendeterminasi.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Uji Asumsi Klasik

##### 4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi, variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya mempunyai distribusi normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

**Tabel 4.1: Hasil Uji Normalitas Data**

Keterangan	Unstandardized Residual
N	117
Kolmogorov-Smirnov Z	1,065
Asymp. Sig. (2-tailed)	.207

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1 dapat dilihat bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah 1.065 dan signifikan pada 0,207 jauh diatas 0,05. Ini membuktikan bahwa data terdistribusi normal.

##### 4.1.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Jika variabel-variabel yang menjelaskan berkorelasi satu sama lain, maka sangat sulit untuk memisahkan pengaruhnya masing-masing dan untuk mendapatkan penaksiran yang baik bagi koefisien-koefisien regresi. Model regresi yang baik harus bebas dari masalah multikolinearitas. Hasil pendeteksian adanya multikolinearitas dapat diketahui pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2: Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,999	4,836		-,207	,837		
	Ln_X1	,589	,601	,090	,979	,330	,976	1,025
	Ln_X2	-,262	,117	-,214	-2,236	,027	,905	1,105
	Ln_X3	,395	,194	,192	2,038	,044	,933	1,072
	Ln_X4	-,698	1,384	-,049	-,505	,615	,892	1,121

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.2 terlihat dimana nilai VIF tidak melebihi angka 10 dan nilai *tolerance* tidak ada yang kurang dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

#### 4.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan run test

**Tabel 4.3: RUN TEST**

	Unstandardized Residual
Test Value(a)	-,03578
Cases < Test Value	58
Cases >= Test Value	58
Total Cases	116
Number of Runs	50
Z	-1,679
Asymp. Sig. (2-tailed)	,093

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

#### 4.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tidak konstan. Asumsi varian dikatakan konstan apabila distribusi residual tidak dipengaruhi oleh besarnya variabel independen. Penelitian ini menggunakan Uji Glejser untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Gujarati (2003:187) menjelaskan bahwa uji Glejser meregresi nilai *absolut residual* terhadap variabel dependen. Jika hasil regresi variabel dependen secara statistik tidak signifikan atau  $\alpha > 5\%$  mempengaruhi variabel independen maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

**Tabel 4.4: Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-,999	4,836		-,207	,837
	Ln_X1	,589	,601	,090	,979	,330
	Ln_X2	-,262	,117	-,214	-2,236	,027
	Ln_X3	,395	,194	,192	2,038	,044
	Ln_X4	-,698	1,384	-,049	-,505	,615

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.4 diketahui nilai signifikansi masing-masing variabel untuk persamaan yang terbentuk di atas 5% sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 4.2 Hasil Pengujian Hipotesis

### 4.2.1 Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi.

**Tabel 4.5 : Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,281(a)	,079	,046	1,13861

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Dari hasil pengujian terlihat bahwa besarnya R<sup>2</sup> adalah sebesar 0,046. Ini berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 4,6%, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi (Ghozali, 2016:86).

### 4.2.2 Uji Anova

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$ROE = \alpha + \beta CSR + \beta KSP + \beta KKL + \varepsilon$$

**Tabel 4.6: Hasil Uji Anova**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,345	4	3,086	2,381	,056(a)
	Residual	143,903	111	1,296		
	Total	156,248	115			

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Model regresi yang dihasilkan menunjukkan bahwa F hitung model tersebut adalah 2,381 dengan tingkat signifikansi 0,056. Dengan kata lain, model regresi tersebut signifikan pada tingkat signifikansi 5%.

### 4.2.3 Uji t

Regresi dilakukan dengan menggunakan *pooled data*. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7: Hasil Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,999	4,836		-,207	,837
	Ln_X1	,589	,601	,090	,979	,330
	Ln_X2	-,262	,117	-,214	-2,236	,027
	Ln_X3	,395	,194	,192	2,038	,044
	Ln_X4	-,698	1,384	-,049	-,505	,615

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Hasil ini membentuk persamaan:

$$ROE = -0,999\lambda + 0,589\beta_1 - 0,262\beta_2 + 0,395\beta_3 - 0,698\beta_4 + e$$

Nilai konstanta  $\lambda$  0,296 menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel bebas variabel komite audit, dewan direksi, kepemilikan institusional, kinerja lingkungan dan pertumbuhan penjualan ikan saham publik dan publikasi CSR ( $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$ ), maka *return on equity* yang ditetapkan perusahaan adalah 0,296%. GCG dengan nilai koefisien  $\beta_1 = -0,101$  Kepemilikan saham public dengan nilai koefisien  $\beta_2 = 0,049$   $\beta_3 = -0,64$ . Variabel kinerja lingkungan dengan nilai koefisien  $\beta_4 = 0,0647$

### 4.3 Pembahasan

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini membuktikan bahwa variabel kinerja lingkungan, kepemilikan saham publik dan publikasi CSR dan ukuran perusahaan secara statistik tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan didapatnya nilai F hitung sebesar 2,331 dengan tingkat signifikansi 0,056. Nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ( $0,056 > 0,05$ ), sehingga hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang menyatakan kinerja lingkungan, kepemilikan saham public, publikasi CSR dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil uji t yang telah dilakukan untuk pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hasil ini ditunjukkan oleh tingkat signifikansi 0,33. Tingkat signifikansi ini lebih besar dari 5% ( $0,33 > 0,05$ ) sehingga kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini tidak mendukung hipotesis sebelumnya, yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Fitriani(2013). Menurut Sarumpaet(2005) tidak ada hubungan antara kinerja lingkungan

dan kinerja keuangan. Hal ini disebabkan produk dan jasa yang ditawarkan perusahaan berkinerja lingkungan tinggi lebih mahal yang tidak sesuai dengan sifat konsumen Indonesia. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Hadi(2011), yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini karena tanggung jawab sosial perusahaan lewat berbagai dimensi biaya sosial kurang memiliki konsekuensi ekonomi (*economic consequences*) karena bentuk, tipe, dan strategi social cost yang dilakukan perusahaan lebih bersifat *indirect effect*. Perusahaan melakukan tanggung jawab sosial lewat berbagai pengorbanan sosial lebih dilihat dari perspektif dan motif manajemen, kurang memperhatikan dan memperhitungkan kebutuhan stakeholder, terutama *stakeholder* eksternal (masyarakat).

Variabel kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hasil ini ditunjukkan oleh tingkat signifikansi 0,027. Tingkat signifikansi ini lebih besar dari 5% ( $0,027 < 0,05$ ) sehingga kepemilikan saham public secara statistik berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini mendukung mendukung hipotesis sebelumnya yang menyatakan bahwa kepemilikan saham public berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi dan Pawestri (2006) yang menyatakan kepemilikan publik berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan saham publik di Industri manufaktur dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya kinerja keuangan menjadi meningkat.

Variabel publikasi CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hasil ini ditunjukkan oleh tingkat signifikansi 0,615. Tingkat signifikansi ini lebih besar dari 5% ( $0,615 < 0,05$ ) sehingga publikasi CSR secara statistic berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Orlitzky, et al (2003) dan Choi, et.al (2010) yang menyatakan bahwa publikasi CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hasil ini ditunjukkan oleh tingkat signifikansi 0,561. Tingkat signifikansi ini lebih besar dari 5% ( $0,561 > 0,05$ ) sehingga ukuran perusahaan secara statistic tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan Pratiwi dan Ardini (2019) Kusumo dan Darmawan (2018) Wikardi dan Wiyani (2017)

dan Ali (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Return on Asset.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara simultan kinerja lingkungan, kepemilikan saham public, corporate social responsibility dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Secara parsial kepemilikan saham public dan corporate social responsibility berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan kinerja lingkungan dan ukuran tidak berpengaruh terhadap return on equity.

Keterbatasan penelitian ini adalah proksi kinerja lingkungan menggunakan pemeringkatan PROPER dan kinerja keuangan menggunakan proksi return on equity. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya kinerja lingkungan sebaiknya menggunakan indeks kinerja lingkungan sehingga datanya dapat menjadi lebih banyak dan kinerja keuangan menggunakan proksi yang berbeda yaitu return on asset.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, Mohammad. 2019. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Saham Publik, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Jumlah Bencana Alam Sebagai Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* Vol.6 No.1 Februari 2019
- Cong, Yu and Freedman M. 2011. Corporate Governance and Environmental Performance and Disclosure. *Advances in Accounting, Incorporating Advances in International Accounting Journal*. Vol. 27, pp. 223-232.
- Fitriani, Anis. 2013. Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen* Volume 1 Nomor 1 Januari 2013. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya
- Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* 23. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gitundu, E. W., Kiprop, S. K., Kibet, L. K., & Sifunjo. 2016. The influence of ownership structure on financial performance of privatized companies in Kenya. *African Journal of Business Management*, Vol. 10(4), pp. 75-88, 28 February, 2016
- Harahap, Nurlaila, Harmain, Hendra, Siregar, Saparudin, Maharani, Nova. 2017. Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR), Umur Perusahaan Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Profitabilitas (R)OA) Pada Perusahaan Yang Terdaftar



Di Jakarta Islamic Index (JII) TAHUN 2010-2014. KITABAH: Volume 1. No. 1  
Januari – Juni

- Jensen, M C., 1986. *Agency Cost of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeover*. American Economics Review. Vol 76. pp. 323-339.
- Jensen, Michael C. And William H. Meckling. 1976. *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*. Journal Of Financial Economics 3 (1976) 305-360. Q North-Holland Publishing Company.
- Kusumo, Candra Yuwono, Darmawan, Ari. 2018. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2016). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 57 No. 1 April
- Mariani, Desi. 2017. Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR Terhadap Pengungkapan CSR Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.6 No.2, Hal 1-20.
- Minimol, dan Makesh K.G. 2014. Green Accounting and Reporting Practices Among Indian Corporates. *Asia Pacific Journal of Research*. Vol.1. No.14. Hal. 1-15.
- Orlitzky, MFL Schimidt dan SL Rynes. 2003. Corporate Social and Financial Performance: A Metaanalysis, *Organization Studies*, 24(3): 403-441
- Pratiwi, Anggaraeni Eka dan Ardini, Lilis. 2019. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* : Volume 8, Nomor 3, Maret
- Purba. 2004. Pengaruh Proporsi Saham Publik Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ranggading* Vol 4 No. 2 Oktober 2004: 109 – 116
- Purnamasari DA, Fitria A. 2015. Pengaruh Perputaran Piutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Kimia. *Jurnal Ilmu dan Riset Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STESIA) Surabaya* Vol. 4 No.8
- Putra, A.A. Wela Yulia dan Badjra, Ida bagus. 2015. Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 7
- Scott, William R. 2014. *Financial Accounting Theory. Fourth Edition*. Usa Prentice Hall, Inc.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Wikardi, Lucya Dewi, Wiyani, Natalia Titik. 2017. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Assets Turnover dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015). *Jurnal Online Insan Akuntan* E-ISSN: 2528-0163; 99 – 118

<http://www.idx.co.id>

<http://www.sahamok.com>

<http://www.wordpress.com>